

Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Muhammad Haikal Abror

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Jalan Laksda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia
 20104040003@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK	ABSTRACT
<p>Self-regulated learning merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran untuk mengendalikan diri dalam berpikir maupun bertindak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh self-regulated learning terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis korelasional dan <i>expost facto</i>. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VII dan VIII pada salah satu SMP Negeri di Kota Serang dengan rincian 20 siswa kelas VII dan 20 siswa kelas VIII. Instrumen yang digunakan berbentuk non-tes yang berisi butir positif dan negatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis inferensial menggunakan software SPSS 25.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh self-regulated learning atau kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.</p> <p>Kata Kunci: Self-regulated Learning; Kemandirian Belajar; Hasil Belajar Matematika.</p>	<p>Self-regulated learning is one of the important factors in learning to control oneself in thinking and acting. The purpose of this study was to determine the effect of self-regulated learning on students' mathematics learning outcomes. This research method is descriptive and quantitative with correlational and <i>exposed facto</i> types. The research sample consisted of students in grades VII and VIII at one of the public junior high schools in Serang City with details of 20 students in class VII and 20 students in class VIII. The instrument used is in the form of a non-test containing positive and negative items. The data analysis technique was carried out by inferential analysis using SPSS 25.00 software. The results showed that there was no effect of self-regulated learning or independent learning on students' mathematics learning outcomes.</p> <p>Keywords: Self-regulated Learning; Learning Independence; Mathematics learning outcomes.</p>

Informasi Artikel:

Artikel Diterima: 06 Juni 2022, Direvisi: 02 Juli 2022, Diterbitkan: 31 Juli 2022

Cara Sitasi:

Abror, M. H. (2022). *Self-regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2)*, 233-242.

Copyright © 2022 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang urgent karena dapat digunakan untuk memudahkan kehidupan sehari-hari (Zanthy, 2016; Maass, Geiger, Ariza, & Goos, 2019). Matematika adalah ilmu pasti. Selain itu matematika merupakan sumber ilmu, dan menjadi perantara antara ilmu lainnya (Rahmah, 2013). Oleh karena itu, ilmu matematika akan selalu ditemukan di lingkungan sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari (Yeh & Otis, 2019; Dewi, 2020). Menurut Sari (2019) matematika adalah ilmu yang selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, hal tersebut karena setiap kegiatan, cara berpikir dan aktivitas manusia akan selalu mengembangkan ilmu matematika itu sendiri. Dari beberapa pengertian tentang matematika, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu absolut atau ilmu pasti yang akan selalu berhubungan dengan kehidupan, cara berpikir dan aktivitas manusia serta akan selalu berkembang bersamaan dengan aktivitas-aktivitas tersebut.

Abdurrahman (2003) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa matematika diyakini penting untuk dipelajari, yaitu (1) matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari, (2) matematika menjadi jembatan ilmu lainnya, (3) matematika sebagai komunikasi yang jelas serta tidak multitafsir. (4) matematika memberikan informasi, (5) matematika dapat membangkitkan kemampuan seseorang dalam berfikir logis, dan (6) matematika dapat memberikan solusi pemecahan masalah serta memberikan kepuasan. Dengan demikian, matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti yang harus diperhatikan hasil belajarnya dengan baik.

Beberapa hal harus diperhatikan dalam belajar matematika. Menurut Long (dalam Kerlin, 1992), belajar merupakan proses kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan awal, kondisi seseorang, dan konten serta langkah penyajian. Menurut Woolfock (Landita, dkk, 2019) pada kurikulum 2013 juga dikatakan bahwa pembelajaran matematika *hard skill* dan *soft skill* matematis termasuk nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter yang harus dikembangkan secara bersamaan dan seimbang. Salah satu *soft skill* matematis tersebut adalah *self regulated learning*. *Self-regulated learning* dipandang dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses kognitif (Anggraeni & Sundayana, 2021; Anthonysamy, Ah Choo, & Soon Hin, 2021).

Self-regulated learning atau kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam berpikir maupun bertindak (Ruswana & Zamnah, 2018; De Klerk & Palmer, 2019; Robiana & Handoko, 2020; Al Addawiyah & Basuki, 2022). Dengan kata lain kemandirian belajar adalah kesadaran dalam diri seseorang untuk belajar secara mandiri, memperoleh sumber belajar secara mandiri, merancang jadwal belajar secara mandiri serta melakukan evaluasi diri dan perbaikan belajar secara mandiri. Pengertian kemandirian belajar terbagi menjadi 7 (Susilawati, 2009; Muali, dkk., 2018; Fitriatien & Mutianingsih, 2020; Arofah &

Noordiana, 2021), yaitu: (1) rasa tanggung jawab siswa dalam mengambil keputusan dalam suatu permasalahan, (2) suatu sifat yang menempel pada setiap individu ketika pembelajaran, (3) bukan pemisah antara diri sendiri dan orang lain, (4) menerapkan dan mengimplementasikan pemahaman disegala situasi, (5) menerapkan aktivitas positif seperti membaca secara mandiri dan diskusi kelompok, (6) melakukan berbagai macam kegiatan, seperti percakapan dan mencari referensi, dan (7) meningkatkan kemampuan belajar mandiri.

Self-regulated learning merupakan merupakan kegiatan siswa untuk meningkatkan kapasitas dirinya dalam proses pembelajaran, keinginan untuk mengubah realitas pembelajaran matematika menjadi sesuatu yang menyenangkan, dan upaya untuk mengatur waktu dan lingkungan belajar siswa (Lodge, Panadero, Broadbent, & de Barba, 2018; Nurhikmayati & Sunendar, 2020; Lusiana, Armiati, & Yerizon, 2022). Menurut Siti (2013), *self-regulated learning* adalah suatu kegiatan dimana individu aktif belajar sebagai pengendali belajarnya, dari *self-planning*, *self-monitoring* dan *self-assessment* sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam mempelajari matematika (Suhendri, 2011, Bungsu, dkk., 2019; Rashidov & Rasulov, 2020; Hakiki & Sundayana, 2022). Dengan kata lain guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa dianjurkan untuk mencari sumber belajar dari manapun (Damianti & Afriansyah, 2022). Salah satu contoh sumber belajar yaitu; buku, internet, media sosial, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Siswa dengan kemandirian belajar yang baik seharusnya mampu mempelajari materi tidak hanya berpaku pada apa yang disampaikan oleh pengajar, tetapi mencari, mengeksplorasi, meningkatkan wawasan secara mandiri melalui sumber belajar lainnya. *Self-regulated learning* dicirikan dengan 6 indikator (Makur, dkk., 2021), yaitu (1) analisis tugas, (2) self-motivational beliefs, (3) self-control, (4) monitoring, (5) pertimbangan diri, (6) reaksi diri.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, secara sistematis, berdasarkan fakta yang ada, sifat-sifat dan hubungan antar kenyataan yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah korelasional dan *expost facto*. Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2010). Sedangkan penelitian ini dikatakan *expost facto* karena hanya mengungkapkan fakta kepada responden, tidak berpaku pada subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SMP Negeri di Kota Serang pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. Penelitian ini yaitu pada 13 April 2022 – 3 Juni 2022. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII salah satu SMP Negeri Kota Serang dengan rincian 40 responden, yaitu 20 siswa kelas VII dan 20 siswa kelas VIII. Instrumen yang digunakan

pada penelitian ini adalah instrument non-tes yang berisi butir positif dan butir negatif. Di dalam instrumen tersebut terdapat 33 butir pertanyaan dimana 24 butir positif dan 9 butir negatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner. Menurut Azwar (2007) terdapat klasifikasi data dari hasil penelitian yang mengacu pada derajat kategori dengan mengklasifikasikan subjek menjadi 3 macam dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi

Kategori	Batas Kategori
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dengan analisis data berupa analisis inferensial. Uji yang dilakukan terlebih dahulu yaitu uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis asosiatif untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh self-regulated learning atau kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika. Uji prasyarat dan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan software SPSS 25.00.

a. Uji Normalitas

Dalam aspek pendidikan, seringkali disinggung bahwa data suatu kelas penelitian dalam kelompok siswa membentuk kurva normal. Menurut Widana & Muliani (2020) uji normalitas ini bertujuan sebagai salah satu uji prasyarat yang harus dilakukan sebagai syarat melakukan analisis statistika. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau mendekati data normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan dalam analisis statistika untuk melihat apakah dua atau lebih suatu kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak (Widana & Muliani, 2020). Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama tidaknya variansi dua distribusi atau lebih. Data dinyatakan homogen ketika nilai signifikansi $> 0,05$ sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Tujuan uji homogenitas ini adalah memberikan keyakinan bahwa kelompok data yang akan dianalisis memiliki sampel yang berasal populasi dengan variansi yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis Asosiatif

Uji hipotesis asosiatif merupakan dugaan hubungan antar variabel sampel dalam suatu populasi. Uji ini dilakukan dengan mengkalkulasikan koefisien korelasi antar 2 variabel sampel atau lebih dalam suatu populasi. Dengan arti lain pengujian hipotesis asosiatif adalah menguji

koefisien korelasi pada sampel yang diujikan untuk seluruh populasi sampel. Pengujian signifikansi digunakan dengan bantuan software SPSS 25.00. Tujuan dari uji hipotesis asosiatif adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih sampel dalam suatu populasi. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara Self-Regulated Learning terhadap hasil belajar matematika siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa kategori dan persentase hasil belajar matematika siswa salah satu SMP Negeri di Kota Serang, dengan jumlah total responden yaitu 40 orang, terdiri dari 20 responden kelas VII dan 20 responden kelas VIII, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Kategori dan Persentase Hasil Belajar Matematika

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 63,88$	Rendah	6	15,00%
$63,88 \leq X < 84,12$	Sedang	29	72,50%
$84,12 \leq X$	Tinggi	5	12,50%
TOTAL		40	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui 15% siswa memiliki nilai hasil belajar matematika kategori rendah, sebesar 72,50% siswa memiliki nilai hasil belajar matematika kategori sedang dan sebesar 12,50% siswa memiliki nilai hasil belajar matematika kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai hasil belajar matematika siswa pada salah satu SMP Negeri di Kota Serang berkisar antara 63,88 – 84,12.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu mengenai *self-regulated learning*. Kategori dan persentase self-regulated learning siswa salah satu SMP Negeri di Kota Serang dengan jumlah total 40 responden, dimana 20 responden kelas VII dan 20 responden kelas VIII yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Kategori dan Persentase *Self-Regulated Learning*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 116,15$	Rendah	7	17,50%
$116,15 \leq X < 141,20$	Sedang	27	67,50%
$141,20 \leq X$	Tinggi	6	15,00%
TOTAL		40	100,00%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebesar 17,50% siswa memiliki nilai kemandirian belajar kategori rendah, sebesar 67,50% siswa memiliki nilai kemandirian belajar kategori sedang dan sebesar 15,00% siswa memiliki nilai kemandirian belajar kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai kemandirian belajar siswa salah satu SMP Negeri di Kota Serang berkisar antara 116,15 – 141,20.

Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data dan uji homogenitas data sebagai syarat untuk melakukan analisis statistika berupa uji hipotesis asosiatif.

1) Uji Normalitas

Dengan memakai software SPSS 25.00 diperoleh hasil uji normalitas hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Kota Serang sebagai berikut:

Tabel 4. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Matematika	.164	40	.008	.969	40	.343

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel test of normality di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,343 maka data dinyatakan berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Dengan menggunakan software SPSS 25.00 diperoleh hasil uji normalitas hasil belajar matematika siswa salah satu SMP Negeri di Kota Serang sebagai berikut:

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	.056	1	38	.813
	Based on Median	.051	1	38	.823
	Based on Median and with adjusted df	.051	1	37.979	.823
	Based on trimmed mean	.089	1	38	.767

Berdasarkan tabel test of homogeneity of variances diperoleh nilai signifikansi based on mean sebesar 0,813 maka data dinyatakan homogen.

3) Uji Hipotesis Asosiatif

Dengan menggunakan software SPSS 25.00 diperoleh hasil uji hipotesis asosiatif antara hasil belajar matematika dengan kemandirian siswa pada salah satu SMP Negeri di Kota Serang sebagai berikut:

Tabel 6. Correlations

		Hasil Belajar Matematika	<i>Self-regulated Learning</i>
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	1	.228
	Sig. (2-tailed)		.158
	N	40	40

Self-regulated Learning	Pearson Correlation	.228	1
	Sig. (2-tailed)	.158	
	N	40	40

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) 0,158 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar matematika dengan kemandirian siswa salah satu SMP Negeri di Kota Serang.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh self-regulated learning terhadap hasil belajar matematika siswa salah satu SMP Negeri di Kota Serang. Berbagai faktor yang dapat memengaruhi hal tersebut adalah siswa cenderung bergantung dengan guru, dan siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengerjakan serta mengembangkan kemampuan berpikirnya. Guru sebaiknya selalu berusaha mendorong siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran, merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu instrumen penelitian dan sampel penelitian yang digunakan. Pada suatu penelitian, akan lebih baik jika menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, serta instrumen yang akan digunakan sebaiknya diujicobakan terlebih dahulu.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta melakukan analisis statistika berupa uji hipotesis asosiatif pada hasil penelitian serta sebagaimana telah dijabarkan pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *self-regulated learning* atau kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada salah satu SMP Negeri di Kota Serang. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan faktor yang sama namun dengan jumlah sampel yang lebih besar, lalu membandingkan hasilnya dengan penelitian ini. Disarankan juga dapat dilakukannya penelitian lebih lanjut namun dengan faktor-faktor lainnya baik dari dalam maupun luar seperti *self-awareness*, *self-concept* dan *self-efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Addawiyah, A., & Basuki, B. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Himpunan dan Kemandirian Belajar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 111-120.

- Anggraeni, N. S., & Sundayana, R. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Team Quiz Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 469-480.
- Anthonyamy, L., Ah Choo, K., & Soon Hin, H. (2021). Investigating Self-Regulated Learning Strategies for Digital Learning Relevancy. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 18(1), 29-64.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arofah, M. N., & Noordiana, M. A. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa pada Materi Lingkaran di Kelurahan Muarasanding. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 421-434.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 382-389.
- Damianti, D., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Efficacy Siswa SMP. *INSPIRAMATIKA*, 8(1).
- De Klerk, E. D., & Palmer, J. M. (2019). Validating learner autonomy in higher Education towards transformative self-regulated learning. Proceedings of SOCIOINT 2019-6th International Conference on Education, Social Sciences and Humanities.
- Dewi, N., dkk. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *PHYTAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 9(1), 48-54.
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145 – 155.
- Fitriatien, S. R., & Mutianingsih, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri pada Mata Kuliah Operasional Riset melalui Self Regulated Learning. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 95-106.
- Hakiki, S. N., & Sundayana, R. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Kubus dan Balok Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 101-110.
- Kerlin, B.A. (1992). *Cognitive engagement style, Self regulated learning and cooperative learning*.
- Landita, A., Kodirun, & Makkulau. (2019). Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Ditinjau dari *Self Regulated Learning* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 4(1), 12 – 22.
- Lodge, J. M., Panadero, E., Broadbent, J., & de Barba, P. G. (2018). Supporting self-regulated learning with learning analytics. In *Learning analytics in the classroom*(pp. 45-55). Routledge.

- Lusiana, L., Armiati, A., & Yerizon, Y. (2022). Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Mengenai Guru Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 155-166.
- Maass, K., Geiger, V., Ariza, M. R., & Goos, M. (2019). The role of mathematics in interdisciplinary STEM education. *ZDM*, 51(6), 869-884.
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-12.
- Muali, C., Islam, S., Bali, M. E. I., Baharun, H., Mundiri, A., Jasri, M., & Fauzi, A. (2018, November). Free Online Learning Based on Rich Internet Applications; The Experimentation of Critical Thinking about Student Learning Style. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1114, No. 1, p. 012024). IOP Publishing.
- Nurhikmayati, I., & Sunendar, A. (2020). Pengembangan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1-12.
- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2, 1-10.
- Rashidov, A., & Rasulov, T. (2020). The usage of foreign experience in effective organization of teaching activities in Mathematics. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 3068-3071.
- Robiana, A., & Handoko, H. (2020). Pengaruh penerapan media unomath untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 521-532.
- Ruswana, A. M., & Zamnah, L. N. (2018). Korelasi antara Self-Regulated Learning dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 381-388.
- Sari, N. K., & Hasibuan, N. H. (2019). Pengaruh Kedisiplinan, Rasa Percaya Diri, dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 49-59.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis – Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1), 29-39.
- Susilawati, D. (2009). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika UNY.
- Widana, W. & Muliani, P., L. (2020). *Uji Prasyarat Analisis*. Lumajang: Klik Media.

Yeh, C., & Otis, B. M. (2019). Mathematics for whom: Reframing and humanizing mathematics. *Occasional Paper Series*, 2019(41), 8.

Zanthy, L. S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar ditinjau dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung. *TEOREMA: Jurnal Teori Dan Riset Matematika*. 1(1).

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Muhammad Haikal Abror Lahir di Serang, pada tanggal 12 Maret 2002, Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Studi S1 Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.</p>
---	--